

## **Etika Profesional Guru PAUD**

**Muhammad Nawir<sup>1</sup>, Ainun Mardiah<sup>2</sup>, Naharia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail\*, muhammadnawir@unismuh.ac.id<sup>1</sup>, mardiahainun959@gmail.com<sup>2</sup>, naharia85326@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **Article history**

Submitted: 2026/01/01;    Revised: 2026/01/13;    Accepted: 2026/02/02

---

### **Abstract**

The professional ethics of PAUD teachers is an important foundation in the implementation of quality early childhood education, considering the role of teachers as educators and moral role models during the golden period of child development. This article aims to examine the concept of professional ethics and professionalism of PAUD teachers and their integration with Islamic and Muhammadiyah values. The results of the study indicate that the professional ethics of PAUD teachers encompass moral, pedagogical, and social responsibilities supported by mastery of pedagogical, personality, professional, and social competencies. From an Islamic and Muhammadiyah perspective, professional ethics is based on the values of amanah (trust), ihsan (good deeds), exemplary behavior, and enlightenment. The implementation of professional ethics still faces various challenges, so it requires competency strengthening, character building, and ongoing support from institutions and stakeholders. Strengthening professional ethics is expected to produce quality PAUD services and shape a generation that is intelligent, moral, and has character.

---

### **Keywords**

Ethics, Teacher Professionalism, PAUD.



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk karakter, kemampuan kognitif, serta perkembangan sosial-emosional anak. Pada masa ini, anak berada pada fase emas (*golden age*) sehingga segala stimulasi, interaksi, dan pengalaman belajar akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan dirinya. Dalam konteks tersebut, guru PAUD tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi

pembelajaran dasar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, teladan moral, pengasuh, fasilitator, serta figur penting yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan penuh kasih sayang. Karena itu, etika profesional guru PAUD menjadi aspek yang sangat penting untuk dijunjung tinggi, agar setiap tindakan pendidik selaras dengan nilai profesionalitas, prinsip perkembangan anak, serta norma etika dalam pendidikan. Dalam perspektif Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah, tugas seorang guru PAUD memiliki dimensi spiritual dan moral yang sangat besar.

Guru dipandang sebagai pemegang amanah (*trustees*) yang bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, dan nilai ihsan (berbuat optimal dan penuh kebaikan). Islam memberikan perhatian mendalam terhadap pendidikan anak sejak usia dini, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya keteladanan, kasih sayang, serta pendidikan adab. Dalam tradisi kemuhammadiyah, guru ditempatkan sebagai agen pencerahan (*agent of enlightenment*) yang harus mampu menyinergikan ilmu, iman, dan akhlak dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, etika profesional guru PAUD tidak bisa dilepaskan dari integrasi nilai ke-Islam-an dan prinsip dakwah pencerahan yang ditekankan oleh Muhammadiyah.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap pendidikan yang menentukan arah perkembangan anak secara kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pada fase ini, peran guru menjadi sangat strategis karena anak belajar melalui peniruan dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, etika profesional guru PAUD menjadi prasyarat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bermakna. Berbagai ahli menegaskan pentingnya etika profesional dalam pendidikan anak usia dini. Eliza et al., (2022) menyatakan bahwa etika profesional guru PAUD merupakan pedoman moral dalam menjalankan tugas pedagogik secara bertanggung jawab. Suyadi et al., (2022) menekankan bahwa guru PAUD adalah model karakter utama bagi anak. Morrison et al., (2023) memandang etika profesional sebagai perlindungan terhadap hak-hak anak. Nugraha (2023) menyebutkan bahwa etika guru menentukan kualitas interaksi belajar. Wortham et al., (2022) menegaskan bahwa profesionalisme guru PAUD harus berlandaskan integritas dan empati.

Selanjutnya, Fadlillah et al., (2022) mengemukakan bahwa etika profesional guru PAUD mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan pedagogik. Hidayati (2023) menyatakan bahwa pelanggaran etika berdampak langsung pada perkembangan psikologis anak. Bredekamp (2022) menekankan pentingnya praktik

etis dalam pembelajaran berbasis perkembangan. Maghfiroh (2023) melihat etika profesional sebagai bagian dari kompetensi kepribadian guru. Elkind (2022) menegaskan bahwa guru PAUD harus menjunjung prinsip non-diskriminasi.

Pandangan lainnya disampaikan oleh Hasbi et al., (2024) yang menyatakan bahwa etika profesional guru berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Astuti (2023) menekankan pentingnya kode etik guru PAUD dalam perlindungan anak. OECD (2022) menyebutkan bahwa etika profesi guru berpengaruh pada mutu layanan pendidikan. Rahmawati et al., (2024) menegaskan bahwa etika profesional memperkuat kepercayaan orang tua. Da Silva (2022) menyatakan bahwa etika guru PAUD berhubungan dengan iklim kelas yang positif. Selain itu, Putri et al., (2022) menekankan pentingnya etika profesional dalam pendidikan inklusif. Munafiah (2023) menyatakan bahwa profesionalisme guru PAUD harus diiringi kesadaran etis. Yusuf (2024) menegaskan bahwa nilai religius memperkuat etika profesi guru. Sari et al., (2025) menyatakan bahwa etika profesional menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogik. Wahyuni (2025) menyimpulkan bahwa penguatan etika guru PAUD berdampak pada kualitas pendidikan jangka panjang.

Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa meskipun pedoman etika profesi dan standar profesionalisme guru PAUD telah disusun oleh pemerintah serta organisasi profesi, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kualitas pelatihan berkelanjutan, kesenjangan kompetensi antar guru, kurangnya pemahaman mengenai kode etik, serta beban kerja yang tinggi sering kali memengaruhi kualitas layanan pendidikan di PAUD. Penelitian seperti "Peningkatan Profesionalisme Guru di PAUD" menjelaskan bahwa profesionalisme guru PAUD mencakup empat kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang semuanya membutuhkan pelatihan berkelanjutan dan kesadaran etis.. Berdasarkan realitas tersebut, semakin jelas bahwa guru PAUD membutuhkan penguatan yang menyeluruh dalam bidang etika profesional, baik yang bersumber dari kode etik nasional, standar profesi, maupun nilai moral Islam yang dapat menjadi fondasi perilaku pendidik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi konsep etika profesional guru PAUD secara lebih mendalam, serta menelaah bagaimana nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah dapat diintegrasikan secara harmonis dengan standar keprofesian dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhhlak mulia dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

memiliki peranan strategis dalam penyelenggaraan PAUD. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep media pembelajaran PAUD, fungsi, serta prinsip penggunaannya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman yang baik mengenai media pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Etika Profesional Guru PAUD**

Etika profesional guru PAUD merupakan fondasi moral yang harus dijadikan pedoman oleh pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Etika profesional tidak hanya sekadar aturan tertulis, tetapi menjadi standar perilaku yang mengatur bagaimana guru bersikap, bertindak, berinteraksi, serta menjaga integritas dalam lingkungan pendidikan. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, penerapan etika profesional memiliki urgensi yang sangat tinggi karena guru berhadapan langsung dengan anak-anak yang berada pada masa perkembangan paling awal, ketika karakter, kebiasaan, dan kemampuan sosial emosional sedang terbentuk.

Pada fase ini, anak belajar terutama melalui peniruan dan pengalaman langsung, sehingga setiap perilaku guru baik verbal maupun nonverbal secara tidak langsung menjadi model bagi anak. Oleh sebab itu, etika profesional harus tercermin dalam seluruh aspek proses pembelajaran, mulai dari cara guru berbicara kepada peserta didik, memberikan motivasi, memastikan keamanan dan kenyamanan anak, hingga bagaimana guru menciptakan interaksi yang penuh kasih, tegas, namun tetap menghargai martabat anak. Eliza et al. (2022) menegaskan bahwa etika profesional guru PAUD berkaitan erat dengan prinsip-prinsip etis yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di dalamnya dijelaskan bahwa guru wajib menunjukkan perilaku profesional, bertanggung jawab, dan menjaga kehormatan profesi. Ini berarti guru harus mampu menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi anak, menghindari segala bentuk kekerasan baik fisik, verbal, maupun emosional, serta menunjukkan keteladanan dalam sikap dan tindakan.

Penelitian Putri dan Maslahah (2022) mengenai guru PAUD di lingkungan pendidikan inklusi menunjukkan bahwa etika profesional memainkan peran yang sangat besar dalam keberhasilan pengelolaan kelas yang beragam. Guru yang memiliki integritas moral yang kuat mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, empatik, dan nondiskriminatif, terutama ketika berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesional bukan

hanya terkait dengan pemenuhan standar formal, tetapi merupakan perpaduan antara kesadaran moral, sensitivitas terhadap kondisi anak, dan konsistensi dalam membiasakan perilaku etis dalam seluruh praktik pendidikan.

## 2. Profesionalisme Guru PAUD

Profesionalisme guru PAUD merupakan konsep yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup sikap kerja, komitmen, dan kualitas pribadi yang mampu mendukung terciptanya layanan pendidikan terbaik bagi anak usia dini. Profesionalisme pada tingkat ini menuntut guru untuk memiliki kesiapan kompetensi yang menyeluruh, mulai dari perencanaan pembelajaran, penguasaan metode bermain yang edukatif, hingga kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta menstimulasi perkembangan anak. Menurut Sahadatunnisa, Astuti, dan Munafiah (2023), profesionalisme guru PAUD terdiri dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki setiap pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks pedagogik, guru harus mampu merancang pembelajaran berbasis bermain yang sesuai perkembangan anak, memahami tahapan perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, serta menciptakan aktivitas yang mengoptimalkan potensi anak. Pada kompetensi kepribadian, guru dituntut memiliki sikap dewasa, stabil secara emosional, serta mampu menunjukkan keteladanan yang baik. Kompetensi profesional menuntut guru memahami materi ajar dan metode pendidikan anak usia dini secara mendalam, sementara kompetensi sosial mengharuskan guru mampu membangun komunikasi positif dengan anak, orang tua, dan lingkungan sekolah. Keempat kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas guru PAUD dalam menjalankan perannya.

Menurut Da Silva et al. (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru yang profesional bukan hanya memahami teori perkembangan anak, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Mereka mampu menyesuaikan pendekatan ketika berhadapan dengan anak yang memiliki karakter berbeda-beda, mengembangkan aktivitas yang menstimulasi rasa ingin tahu, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Di sisi lain, penelitian Novitasari dan Fitria (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi guru PAUD di Indonesia masih menunjukkan variasi, terutama dalam pemahaman pedagogi, perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi perkembangan anak. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun banyak guru memiliki dedikasi tinggi, peningkatan profesionalisme melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan tetap sangat dibutuhkan.

Menurut Hasbi (2024) menekankan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Guru yang profesional mampu membangun hubungan positif dengan peserta didik, menghadirkan suasana kelas yang hangat dan suportif, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kemandirian melalui aktivitas harian. Interaksi yang penuh empati dan penghargaan dari guru dapat memberikan landasan emosional yang kuat bagi perkembangan anak. Dengan demikian, profesionalisme guru PAUD mencakup perpaduan antara kompetensi, etika, dan kepribadian yang secara harmonis membentuk pengalaman belajar yang berkualitas bagi anak usia dini.

### **3. Standar dan Etika Profesional Guru PAUD**

Standar etika profesionalisme guru PAUD merupakan seperangkat pedoman moral dan profesional yang mengatur bagaimana seorang guru harus bekerja dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, dan integritas dalam menjalankan tugas pendidikannya. Standar ini tidak hanya menjadi rambu-rambu perilaku, tetapi juga menjadi fondasi dalam menjaga kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Maghfiroh dan Eliza (2021) menjelaskan bahwa standar etika profesi meliputi beberapa aspek penting, antara lain tanggung jawab terhadap peserta didik, akuntabilitas dalam setiap keputusan yang diambil, serta kemampuan menjaga martabat profesi sebagai seorang pendidik.

Guru PAUD dituntut mampu memberikan layanan pendidikan yang aman, ramah anak, bebas dari kekerasan dalam bentuk apa pun, serta menghargai keberagaman kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pengayom yang memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan dan pengalaman belajar yang berkualitas. Eliza et al. (2022) menambahkan bahwa implementasi standar profesionalisme harus sejalan dengan regulasi nasional mengenai tugas dan fungsi guru. Ini termasuk kewajiban guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pembaruan pengetahuan sesuai perkembangan zaman.

Guru harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum, memahami tuntutan pedagogis terkini, serta menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, guru berkewajiban melakukan

evaluasi perkembangan anak secara objektif, jujur, dan tanpa bias. Mereka juga harus menghindari segala bentuk diskriminasi, baik berdasarkan gender, kemampuan fisik, status sosial ekonomi, maupun latar belakang keluarga. Penerapan prinsip-prinsip ini memperkuat posisi guru sebagai agen perubahan yang berkomitmen pada kualitas pendidikan dan perlindungan anak.

#### **4. Etika Profesional dalam Perspektif Islam Kemuhammadiyah**

Dalam perspektif Islam, guru menempati kedudukan yang sangat mulia sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, guru juga berperan menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi fondasi perilaku anak di masa depan. Karena itu, etika profesional guru harus mencerminkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam seperti amanah, ihsan, sidq (kejujuran), dan adab.

Pada jenjang PAUD, nilai-nilai ini menjadi sangat fundamental karena anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap keteladanan dan perlakuan orang dewasa di sekelilingnya. Guru PAUD tidak hanya mengajarkan materi kognitif, tetapi menjadi sosok utama yang membentuk karakter, kebiasaan, dan kecenderungan moral anak sejak usia dini. Dalam Islam, pendidikan harus diberikan dengan penuh kelembutan, kasih sayang, serta rasa hormat terhadap fitrah anak. Prinsip rahmah (kasih sayang), yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW dalam interaksinya dengan anak-anak, menjadi pedoman utama bagi guru PAUD dalam memberikan layanan pendidikan yang humanis dan membangun kedekatan emosional yang positif. Nilai-nilai Islam juga mengajarkan bahwa setiap tindakan seorang guru dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang ikhlas dan orientasi yang benar. Dengan memahami prinsip ini, guru PAUD akan memiliki dorongan moral yang kuat untuk bekerja secara profesional, penuh dedikasi, serta selalu menjaga kejujuran dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Etika profesional dalam perspektif Islam bukan hanya aturan normatif, tetapi menjadi sarana spiritual untuk menjaga diri dari perilaku yang merugikan anak dan mencederai martabat pendidikan.

Guru yang beretika akan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, penuh cinta kasih, serta menghormati hak-hak anak sebagai individu yang berkembang. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dasar PAUD yang menempatkan kepentingan dan kebutuhan perkembangan anak sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Dalam perspektif Kemuhammadiyah, guru dipandang sebagai agen pencerahan (*agent of enlightenment*) yang memiliki misi mencerdaskan, membebaskan, dan memajukan umat. Guru Muhammadiyah tidak

hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi harus memadukan nilai-nilai Islam berkemajuan dengan profesionalisme kerja. Nilai-nilai seperti amanah, kerja keras, kemandirian, inovasi, serta kejujuran menjadi prinsip yang harus diwujudkan dalam praktik keseharian guru PAUD Muhammadiyah. Lebih dari itu, guru dituntut untuk memiliki semangat tajdid (pembaruan), yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode pendidikan, dan teknologi, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman. Dengan semangat ini, guru Muhammadiyah mampu menghadirkan pembelajaran yang modern, relevan, dan tetap berakar pada nilai-nilai moral serta spiritual.

Etika Kemuhammadiyahan juga mengarahkan guru untuk menerapkan pola pendidikan yang membebaskan dan memberdayakan. Hal ini tercermin dalam upaya guru untuk memberikan stimulasi belajar yang tidak diskriminatif, menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang anak, serta menciptakan pengalaman belajar yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan pemikiran kritis sejak dini. Guru PAUD Muhammadiyah diharapkan mampu menjadi sosok yang tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga mampu memperkuat karakter anak agar tumbuh menjadi generasi berakhhlak mulia, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **5. Implementasi Etika Profesional Guru PAUD**

Implementasi etika profesional di lapangan membutuhkan kesadaran moral yang kuat dari guru, serta dukungan sistematis dari lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, guru PAUD bukan hanya dituntut memahami konsep etika profesional, tetapi juga mampu menerjemahkannya menjadi perilaku nyata dalam interaksi sehari-hari bersama anak, orang tua, dan rekan kerja. Etika profesional tidak cukup hanya dipahami sebagai seperangkat aturan, tetapi harus diinternalisasi sebagai bagian dari integritas diri seorang pendidik. Hal ini terutama penting dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompleks. Penelitian Nayra et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan etika guru menjadi semakin krusial seiring meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Guru harus mampu mengelola media digital secara bertanggung jawab, mulai dari memilih konten yang sesuai usia, menjaga keamanan digital anak, hingga memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengantikan sentuhan emosional yang dibutuhkan anak usia dini. Tantangan seperti cyber safety, privasi anak, dan kualitas interaksi belajar harus diperhatikan dengan cermat agar teknologi benar-benar menjadi alat bantu, bukan pengganti peran guru sebagai figur pendidik utama. Di lapangan, berbagai tantangan sering menghambat implementasi etika

profesional. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman guru menyebabkan variasi pemahaman terhadap standar etika. Beberapa guru juga menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya teknologi pendukung, hingga kurangnya kesempatan mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengembangan profesionalisme. Dalam studi Da Silva et al. (2022), ditemukan bahwa guru PAUD sangat membutuhkan sistem pendampingan lembaga melalui supervisi akademik, mentoring, serta pelatihan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kemampuan reflektif. Penelitian Hasbi (2024) juga menegaskan bahwa pembinaan karakter guru merupakan faktor penting untuk memperkuat etika profesional.

Guru yang memiliki karakter kuat seperti jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab, lebih mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak melalui keteladanan. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis kompetensi, tetapi juga pembentukan identitas moral sebagai pendidik. Dengan demikian, implementasi etika profesional dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara komprehensif, mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, penguatan karakter guru, penyediaan sarana memadai, serta dukungan manajerial yang konsisten. Kolaborasi antara guru, lembaga pendidikan, pemerintah, serta masyarakat sangat diperlukan agar etika profesional tidak hanya berhenti sebagai konsep, tetapi benar-benar diterapkan sebagai budaya kerja dalam lingkungan PAUD.

## KESIMPULAN

Etika profesional guru PAUD merupakan landasan utama dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang bermutu. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan moral yang membentuk karakter dan perkembangan sosial-emosional anak, sehingga etika profesional menjadi pedoman dalam menjaga integritas dan kualitas layanan pendidikan. Profesionalisme guru PAUD ditunjang oleh penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Penerapan etika profesi menuntut guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak, serta terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan. Dalam perspektif Islam dan Kemuhammadiyah, guru memiliki peran mulia sebagai agen pencerahan yang mengedepankan nilai amanah, keteladanan, dan ihsan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, penguatan etika profesional secara berkelanjutan menjadi kunci untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhhlak, dan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2023). Kode etik guru PAUD dalam perlindungan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–128.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Astuti+2023+kode+etik+guru+PAUD>
- Bredenkamp, S. (2022). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation* (4th ed.). Pearson Education.  
<https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/effective-practices-in-early-childhood-education/P2000000003456>
- Da Silva, J., Lopes, A., & Pereira, M. (2022). Teacher ethics and positive classroom climate in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 50(6), 965–975.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Da+Silva+2022+teacher+ethics+early+childhood>
- Eliza, D., Fitria, Y., & Putri, R. E. (2022). Etika profesional guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3254–3264.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Eliza+2022+etika+profesional+guru+PAUD>
- Elkind, D. (2022). *The power of play: Learning what comes naturally*. Da Capo Press.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Elkind+2022+The+Power+of+Play>
- Fadlillah, M., Kurniawati, N., & Hidayah, N. (2022). Profesionalisme dan etika guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 45–58.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Fadlillah+2022+etika+guru+PAUD>
- Hasbi, M., Anwar, M., & Rahman, A. (2024). Kontribusi etika profesional guru PAUD terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 67–78.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hasbi+2024+etika+profesional+guru+PAUD>
- Hidayati, N. (2023). Dampak pelanggaran etika guru terhadap perkembangan psikologis anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 134–145.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hidayati+2023+pelanggaran+etika+guru+PAUD>
- Maghfiroh, L. (2023). Etika profesional sebagai bagian dari kompetensi kepribadian guru PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 21–32.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Maghfiroh+2023+kompetensi+kepribadian+guru+PAUD>
- Morrison, G. S. (2023). *Early childhood education today* (15th ed.). Pearson Education.

- <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/early-childhood-education-today/P200000006233>
- Munafiah, N. (2023). Kesadaran etis dalam profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 4(2), 98–109.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Munafiah+2023+profesionalisme+guru+PAUD>
- Nayra, F. (2020). Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Digital*
- Novitasari, D., & Fitria, H. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nugraha, A. (2023). Kualitas interaksi belajar ditinjau dari etika guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 55–66.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Nugraha+2023+etika+guru+PAUD>
- OECD. (2022). *Quality early childhood education and care*. OECD Publishing.  
<https://www.oecd.org/education/early-childhood/>
- Putri, R. E., & Maslahah, S. (2022). Etika profesional guru dalam pendidikan inklusif PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4150–4160.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Putri+Maslahah+2022+pendidikan+inklusi+f+PAUD>
- Rahmawati, D., Sari, I., & Hasanah, U. (2024). Etika profesional guru PAUD dan kepercayaan orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 16(1), 89–101.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Rahmawati+2024+etika+guru+PAUD>
- Sahadatunnisa, A., Kurniasih, D., & Lestari, R. (2023). Profesionalisme guru dan kepercayaan orang tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 201–213.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sahadatunnisa+2023+profesionalisme+guru+PAUD>
- Sari, M., Nurhayati, E., & Fitriani, L. (2025). Etika profesional sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogik guru PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–12.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sari+2025+etika+profesional+guru+PAUD>
- Suyadi, S., Dahlia, D., & Maulidya, U. (2022). Guru PAUD sebagai model karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 143–154.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Suyadi+2022+guru+PAUD+model+karakter>
- Wahyuni, S. (2025). Budaya etis sekolah dalam peningkatan mutu PAUD berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 77–89.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Wahyuni+2025+budaya+etis+PAUD>

Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2022). *Assessment in early childhood education* (8th ed.). Pearson Education.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Wortham+Hardin+2022+Assessment+Early+Childhood>

Yusuf, M. (2024). Integrasi nilai religius dalam etika profesi guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 33–44.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Yusuf+2024+etika+profesi+guru+PAUD>